

## Hubungan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa yang Pernah Mengikuti Remedial

Lisa Sigala<sup>1</sup>

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *This research aims to know the relationship of perception of students about how to teach the teachers with the learning motivation of students ever to follow remedial highschool chemistry ITCI Penajam Paser Utara (special science program students). This research consists of two variables namely variables bound i.e. the motivation to learn and free variables i.e. perception how to teach teacher. The technique of determination of the sample by using the technique of sampling is saturated. The sample in this study are students of class X and XI majoring in natural sciences Penajam Paset Utara ITCI high school north of as many as 100 students/i. Data analysis techniques correlation test product moment. The results showed there was correlation between the motivation of learning by teachers how to teach with the perception of the value of the koefesien correlation of 0308 and value  $p = 0.002$ .*

**Keywords:** *motivation to learn, perception how to teach teachers*

**ABSTRAK.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan motivasi belajar siswa yang pernah mengikuti remedial chemistry sekolah menengah ITCI Penajam Paser Utara (mahasiswa program ilmu khusus). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat yaitu motivasi belajar dan variabel bebas yaitu persepsi cara mengajar guru. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI jurusan IPA IPA IPA SMA Penajam Paset Utara utara sebanyak 100 siswa / i. Teknik analisis data uji korelasi produk moment. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar oleh guru cara mengajar dengan persepsi nilai korelasi koefesien sebesar 0308 dan nilai  $p = 0,002$ .*

**Kata kunci:** *motivasi belajar, persepsi cara mengajar guru*

---

<sup>1</sup> Email: lisa.sigala@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran Adrian (2004). Tidak hanya pendidik, tetapi siswa sebagai pembelajar juga diharapkan mampu mengembangkan diri agar mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Kenyataannya hingga saat ini kualitas mutu pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah, hal ini masih menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Hasil survey rendahnya kualitas mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari data UNESCO (2000) tentang peringkat indeks pengembangan manusia (*Human Development Index*) data tersebut menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia mengalami penurunan. Indeks pengembangan manusia merupakan komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala. Indonesia menempati urutan ke-102 pada tahun 1996, ke-99 pada tahun 1997, ke-105 pada tahun 1998, dan ke-109 pada tahun 1999 diantara 174 negara di dunia Mardoto (2009).

Iskandra (2008), indikator mutu pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) di Indonesia masih sangat rendah dan hal itu dapat dilihat dari hasil studi internasional menunjukkan bahwa penguasaan hasil ujian akhir nasional SLTP dan SMA dengan batas nilai kelulusan rata-rata 6.0 secara nasional belum lulus 100 persen, bahkan ada sekolah yang 30 persen siswanya tidak lulus. Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun IPA, oleh karenanya kimia memiliki karakteristik sama dengan IPA. Mata pelajaran kimia oleh sebagian siswa masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit di pahami. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar kimia secara bermakna, disebabkan oleh rendahnya kualitas pemahaman terhadap konsep dasar kimia Kirna (2002). Hal ini menggambarkan bahwa proses belajar siswa dalam pembelajaran kimia cenderung masih rendah. Kurangnya motivasi belajar siswa ini, disebabkan karena terlalu menonjolnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa pada umumnya pembelajaran sains yang cenderung menonjol dengan aktifitas sains termasuk rendah Wiyanto (2008). Disamping itu juga lingkungan belajar

sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Ini sejalan dengan yang dikatakan Wiyono (2007) bahwa lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari.

Namun Faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas menurut hasil penelitian Fyan dan Maehr (dalam Suprijono, 2012) adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar Ahmadi & Supriyono (2012). Motivasi dapat dinyatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai Sardiman (2010). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada siswa yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan siswa sekelasnya. Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus untuk dapat mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan Majid (2007). Remedial merupakan upaya perbaikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal maupun internal Mukhtar (2008). Kegiatan remedial merupakan tindakan korektif yang diberikan kepada siswa setelah evaluasi diagnostik dilakukan, remedial pada umumnya mencakup pemahaman kebutuhan individual siswa, ditambah dengan metode pengajaran yang tepat yang diterapkan oleh guru agar membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan Sukardi (2008).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA ITCI PPU khusus program ilmu pengetahuan alam dalam mata pelajaran kimia, terlihat bahwa siswa di kelas pada saat proses pembelajaran di kelas X IPA dan XI IPA, ketika guru menjelaskan di depan, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran/ menerima materi, tidak ada pertanyaan siswa kepada guru ketika ada soal yang sulit, dan siswa lebih suka melihat catatan temannya yang dianggap lengkap dan sudah ada hasil jawabannya. Hal tersebut berarti bahwa stimulus dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Pola pikir yang telah terbentuk oleh karena adanya objek,

kejadian atau informasi itu akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang terhadap objek/rangsangan yang sama sehingga dapat menghasilkan informasi yang berbeda. Persepsi siswa tentang metode atau cara mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran Nana Sudjana (2005). Rahayu, D., & Adriansyah, M, A (2014) perubahan sosial yang dialami menyebabkan terjadinya perubahan peran sosial dan kegiatan sosial. Perubahan peran dan kegiatan ini menyebabkan agar dituntut untuk lebih bertanggung jawab atas peran dan kegiatannya di masyarakat. Keterlibatan pada peran baru dan kegiatan yang dilakukan inilah harus memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Keberhasilan belajar seperti yang kita harapkan sangat ditentukan oleh metode atau cara mengajar guru yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar Slameto (2010). Karena itu guru diharapkan mampu dan mau menggunakan cara mengajar yang lebih bervariasi yang dapat menimbulkan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dalam pelajaran kimia sehingga siswa memiliki daya kreatifitas dan motivasi untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok-kelompok belajar siswa. Persepsi menjadi landasan berfikir seseorang dalam belajar Dewi dan Eviline (2004), persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap daya ingat, pembentuk konsep dan pembinaan sikap. Beberapa faktor di atas yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan keterampilan mengajar yang perlu dimiliki oleh seorang guru, seperti instruksi langsung dan pemberian umpanbalik. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berhubungan dengan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru Tarmidi & Hadiati (2005) dan persepsi siswa terhadap kompetensi profesionalisme guru Rangkuti & Anggaraeni (2005).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Motivasi Belajar**

Teori motivasi belajar yang diungkapkan Uno (dalam Sagala, 2009) menjelaskan bahwa individu dikatakan memiliki motivasi belajar, apabila individu memiliki adanya suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya, selain itu

adanya sikap ulet, gigih, tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah. Suciati (2005), menyetakan motivasi belajar adalah ketekunan yang tidak mudah patah mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Tetapi menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

### **Persepsi Cara Mengajar**

Walgito (2004) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Dewi dan Eviline (2004) menyatakan persepsi menjadi landasan berfikir seseorang dalam belajar. Keberhasilan belajar seperti yang kita harapkan sangat ditentukan oleh metode atau cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar Slameto (2003).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/I kelas X dan XI jurusan program ilmu pengetahuan alam SMA ITCI Penajam Paser Utara. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode skala merupakan suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis Sugiyono (2012). Alat pengukuran atau instrument yang digunakan ada dua macam yaitu skala penelitian yaitu motivasi belajar dan persepsi cara mengajar guru.

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Chemis dan Goleman (2011) yaitu dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Dan Skala persepsi cara mengajar guru ini disusun berdasarkan teori Walgito (2004) yaitu kognisi, afeksi, dan konasi atau psikomotor. Dengan aspek mengajar guru yang dikemukakan oleh Surakhmad (dalam Djamarah, 2010) yaitu metode atau cara mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas, metode mengajar sesuai dengan tujuan

pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang tersedia, dan metode mengajar sesuai dengan kemampuan guru. Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah menggunakan dianalisis dengan pendekatan statistic. Pengujian hipotetis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 20 for windows 8.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil uji normalitas, nilai yang didapatkan pada variabel motivasi belajar memiliki sebaran data yang normal sebesar ( $p = 0.088 > 0,050$ ). Sedangkan pada variabel persepsi cara mengajar memiliki sebaran data yang normal sebesar ( $p = 0.200 > 0.050$ ), dengan menggunakan teknik statistik non parametrik *one sample Kolmogrov-Smirnov*. Dengan demikian analisis data tidak ada pelanggaran atas asumsi normalitas sebaran data penelitian. Alasan menggunakan uji nonparametrik *one sample Kolmogrov-Smirnov* karena hasil uji normalitas data setiap variabelnya normal namun dalam mengujinya per satu variabel.

Hasil uji korelasi *product moment* pada tabel 18, didapatkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan persepsi cara mengajar guru sebesar 0.308 dengan  $p = 0.200$  yang artinya korelasi rendah namun sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dengan persepsi cara mengajar guru memiliki korelasi dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar. Menurut Sarwono (2004) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor sekolah, faktor keluarga, faktor bisnis, dan faktor masyarakat yang memiliki keterkaitan erat dalam mendorong motivasi belajar siswa. Namun kenyataan yang terjadi pada sekolah SMA ITCI Penajam Paser Utara, ditemukan salah satu faktor yang kurang memadai adalah faktor sekolah, hal ini diperkuat dari hasil wawancara oleh ibu S (selaku guru mata pelajaran kimia kelas X IPA dan XI IPA), menyatakan bahwa saat ini metode pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran kimia dilakukan dengan metode pembelajaran diskusi, ceramah, dan demonstrasi.

Hasil penelitian Slameto (2003) salah faktor yang mendorong motivasi belajar siswa adalah

disekolah dimana guru menggunakan metode pengajaran yang mampu untuk menarik semua perhatian siswa, tidak menggunakan bahasa yang menonton yang dapat menimbulkan kebosanan siswa, tersedianya alat-alat peraga yang memadai dan digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung di sekolah, memberikan penghargaan kepada siswa yang mempunyai prestasi baik yang berupa hadiah, pujian, dan sebagainya, menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dinamis yang telah memacu prestasi siswa terus meningkat. Dan faktor-faktor lainnya yang dapat meningkatkan motivasi belajar menurut hasil penelitian Slameto (2003) adalah faktor keluarga, dan faktor masyarakat.

Sedangkan hasil penelitian Uno (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor intrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita. Namun, dari hasil wawancara DAS (siswi kelas XI-IPA 2 SMA ITCI) dapat disimpulkan bahwa siswi tersebut cenderung masih rendah dalam memiliki keinginan berhasil dan dorongan untuk belajar serta harapan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Terbukti dari hasil wawancara siswi menyatakan setiap mengerjakan tugas siswi cenderung menunggu hasil punya teman, saat ulangan harian/ ujian cenderung remedial, dan terkadang tidak pernah belajar dirumah untuk menggulang apa yang ibu guru jelaskan tadi di kelas.

Siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Indikator siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi yaitu selalu ingin maju dalam belajar, kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar, gemar belajar dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan (Uno, 2011).

Secara keseluruhan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai sempurna yang disebabkan oleh masih banyaknya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian. Salah satunya adalah adanya kemungkinan aitem mengandung *social desirability*, yaitu isi aitem sesuai dengan keinginan sosial secara umum atau dianggap baik oleh norma sosial, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk disetujui oleh semua orang. Hal ini dikarenakan dalam menjawab subjek lebih berpikir secara normatif, bukan karena adanya kesesuaian dengan dirinya (Azwar, 2004).

Selain itu, dalam pembuatan kuesioner

kemungkinan terdapat kurangnya kesesuaian *blue print* alat ukur dengan teori yang digunakan juga merupakan salah satu kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Dimana teori lain yang dapat digunakan adalah teori Sardiman (2010) yaitu, pemberian angka, persaingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, pujian, memberitahukan hasil, hasrat untuk berhasil, minat, dan tujuan yang ingin dicapai. Kemungkinan faktor lainnya dalam penelitian ini juga terletak dari pengambilan skalanya, suasana ketika penyebaran kuesioner yang kurang kondusif, karena ketika penyebaran kuesioner dilakukan saat setelah ujian sekolah. Sehingga faktor lelah juga bisa mempengaruhi subyek penelitian dalam merespon pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Dari kelemahan dan kekurangan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini masih terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan demi kebaikan peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi cara mengajar guru dengan motivasi belajar terdapat korelasi yang rendah namun sangat signifikan, hal ini berarti semakin baik persepsi siswa terhadap cara mengajar guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa yang pernah mengikuti remedial kimia. Dan demikian pula sebaliknya, semakin buruk persepsi siswa terhadap cara mengajar guru maka semakin rendah motivasi belajar siswa yang pernah mengikuti remedial.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi cara mengajar guru dengan motivasi belajar terdapat korelasi yang rendah namun sangat signifikan, hal ini berarti semakin baik persepsi siswa terhadap cara mengajar guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa yang pernah mengikuti remedial kimia. Dan demikian pula sebaliknya, semakin buruk persepsi siswa terhadap cara mengajar guru maka semakin rendah motivasi belajar siswa yang pernah mengikuti remedial.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di

SMA ITCI Penajam Paser Utara

- a) Kepada para tenaga pengajar di Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMA ITCI Penajam Paser Utara sekiranya dapat memberikan pembekalan kepada siswa-siswi mengenai pentingnya menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri sendiri dan penempatan tujuan belajar yang berorientasi pada pengembangan diri, supaya nantinya usaha pencapaian kesuksesan akademik akan berlandaskan pada nilai usaha maksimal.
- b) Para tenaga pengajar diharapkan pula dapat lebih mementingkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu cara pengajar penyampaian materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, adanya umpan balik pada saat latihan soal, dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam berpendapat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan persepsi siswa dalam menanggapi materi yang diberikan di kelas.

## 2. Bagi Subyek Penelitian

- a) Bagi siswa-siswi program ilmu pengetahuan alam di SMA ITCI Penajam Paser Utara diharapkan mampu mengubah persepsi cara mengajar guru (proses pembelajaran) ke arah yang lebih baik, seperti mengusahakan untuk selalu bersikap positif dalam menghadapi tantangan tugas dan menetapkan strategi yang sesuai dengan diri sendiri dalam menghadapi hambatan.
- b) Siswa-siswi program ilmu pengetahuan alam di SMA ITCI Penajam Paser Utara diharapkan mampu meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi dengan cara membiasakan diri untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dengan semaksimal mungkin.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Jika ada peneliti yang ingin membahas tema yang sama, diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian, terlebih dari segi alat ukur. Kemudian, disarankan nantinya dapat mencari faktor-faktor yang berpengaruh lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.
- b) Peneliti selanjutnya harus lebih memperhatikan tata cara pembuatan alat ukur, terlebih dalam penggunaan bahasa agar aitem tidak mengandung arti ganda yang dapat memunculkan kebingungan pada subjek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian. 2004. *Metode Mengajar berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*. Jogjakarta: Artikel Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chernis, C & Goleman, D. 2001. *The Emotionally Intelligent Workplace*, San Fransisco: Jossey Bass a Willey Company.
- Dewi Salma & Eveline Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media bekerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri., 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Majid, A. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mukhtar dan Martinus. 2008. *Metode Pembelajaran yang Berhasil*. Jakarta: Nimas Muhina
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nashar, H. 2004. *Peran Motivasi & Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press Rangkuti, A.F., Anggraeni, F.D. 2005. Hubungan Persepi Tentang Kompetensi
- Profesional Guru Matematika dengan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologia*.
- Rahayu, D., & Adriansyah, M. A. (2014). Hubungan Antara Kemandirian dan Gaya Belajar Dengan Strategi Menyelesaikan Masalah Pada Mahasiswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 3(1), 1-11.
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Penerbit Rajawali Pers: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati. 2005. *Teori Belajar dan Motivasi*. Pekerti-AA Dirjen Dikti. Jakarta: Depdiknas.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Suprijono. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta Tarmidi & Hadiati. 2005. Prestasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Kelas pada Siswa yang Mengikuti Program Percepatan Belajar. *Jurnal Psikologia*. Volume 1 No. 1 Juni 2005. Medan: Fakultas Kedokteran USU
- UNESCO. 2000. *Gender Sensitive Education Statistics and Indicators: A Practical Guide: United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)*.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cetakan ke-6. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta.
- Wiyanto. 2008. *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Wiyono. 2007. Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Kotamadya Mojokerto. *Jurnal Pendidikan* Vol 15 No 1 Tahun 2007. FIP. Universitas Negeri Malang.